



JOLL 6 (1) (2023)

Journal of Lifelong Learning



**PENGEMBANGAN BUKU PEDOMAN PENULISAN BUKU BACAAN LITERASI KEUANGAN
UNTUK MENINGKATKAN PROFESIONALISME PENDIDIK**

Panut Setiono¹, Riyo Riyadi², Yuli Amaliyah³

¹Prodi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu

² Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Mulawarman

³Prodi PGMI, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

E-mail: setiono.pgsd@unib.ac.id, riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id, yuliamaliyah405@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya pendidikan literasi keuangan di Indonesia, sehingga calon guru sekolah Dasar perlu menggunakannya sebagai sumber materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan buku pedoman yang dikembangkan. Model penelitian ini menggunakan desain Plomp. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar validasi ahli, lembar kepraktisan serta hasil belajar siswa. Data akan dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan, berdasarkan aspek kelayakan materi memperoleh skor sebesar 84,2% dengan predikat “sangat valid”, pada aspek kelayakan Bahasa yang digunakan mendapatkan skor sebesar 86,8% dengan predikat “sangat Valid”, dan uji validasi media mendapatkan skor sebesar 82,4% dengan predikat “sangat baik. Uji kepraktisan produk pengembangan juga mendapatkan kriteria “sangat baik”. Sedangkan uji keterterapan buku pedoman yang dikembangkan juga hasil yang dicapai oleh mahasiswa berdasarkan tugas yang dikumpulkan sangat layak.

Kata Kunci: Literasi, Pendidik, Buku Panduan

**DEVELOPMENT OF A GUIDEBOOK FOR WRITING FINANCIAL LITERACY READING BOOKS
TO IMPROVE EDUCATOR PROFESSIONALISM**

Abstract

This research is motivated by the low level of financial literacy education in Indonesia, so prospective elementary school teachers need to use it as a source of learning materials. The purpose of this study was to determine the feasibility of the developed guidebook. This research model uses the Plomp design. The instruments used in this study used expert validation sheets, practicality sheets and student learning outcomes. The data will be analyzed quantitatively descriptively. The results of the research conducted, based on the feasibility aspect of the material, obtained a score of 84.2% with the predicate "very valid", on the feasibility aspect the language used obtained a score of 86.8% with the predicate "very valid", and the media validation test obtained a score of 82.4% with the rating of "very good. The product development practicality test also gets the "very good" criterion. While the test of the applicability of the handbook that was developed also the results achieved by students based on the assignments collected were very feasible.

Keywords: Literacy, Educators, Handbooks

PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan negara Indonesia di masa depan adalah mempersiapkan mahasiswa sebagai calon guru yang unggul dan berdaya saing. Cara yang dapat dilakukan dengan memberikan berbagai macam keterampilan kepada calon guru yang relevan untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan generasi selanjutnya. Keterampilan - keterampilan ini yang memungkinkan calon guru mampu beradaptasi dengan berbagai macam perubahan di masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai sumber materi pembelajaran.

Sebagai calon guru, hendaknya mahasiswa yang menempuh pendidikan pada perguruan tinggi Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) telah dipersiapkan menjadi tenaga profesional agar mampu bersaing dengan lulusan - lulusan perguruan tinggi non-LPTK untuk berprofesi sebagai guru seiring dengan adanya peningkatan harkat dan martabat guru, terutama akses kesejahteraan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru (Setiaji, 2015).

Profesionalisme sebagai calon guru dapat ditandai dengan memiliki wawasan yang luas serta penguasaan mengenai konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Indah and Uswatun, 2013). Profesionalisme ini dapat dibentuk melalui program *pre-service education* yang ditempuh oleh calon guru melalui jalur pendidikan (Jannah, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan profesionalisme ini adalah dengan bergabung dalam kegiatan akademik seperti pelatihan serta melakukan penelitian (Jannah, 2017).

Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bengkulu sebagai salah satu penyelenggara perguruan tinggi bidang keguruan telah melakukan upaya meningkatkan profesionalisme calon guru Sekolah Dasar melalui serangkaian penyusunan kurikulum yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) serta *Outcome*

Based Education (OBE) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Upaya yang dilakukan dengan memberikan porsi beban belajar yang maksimal melalui berbagai mata kuliah pedagogis, yaitu: Pengembangan Pembelajaran IPS, Pengembangan Pembelajaran Matematika, Pengembangan Pembelajaran IPA, Pengembangan Pembelajaran PPKn, serta Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya, praktik penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa masih belum mencapai target yang diharapkan. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa masih bersifat umum dan memindai dari isi Buku Siswa dan Buku Guru Kurikulum 2013 terbitan 2017. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa belum menggunakan tema-tema khusus yang disesuaikan dengan perkembangan global atau kebutuhan lokal, sehingga inovasi pembelajaran yang diharapkan muncul tidak terjadi.

Untuk mengatasi persoalan yang diuraikan di atas, maka diperlukan sebuah upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme calon guru SD dalam mengembangkan materi pembelajaran. Hal ini harus segera dilakukan, agar capaian pembelajaran dapat segera tercapai dan lulusan prodi PGSD UNIB dapat menjadi guru profesional dimasa mendatang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan buku pedoman pembelajaran yang berisi tentang petunjuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Penelitian oleh (Revian, Kusuma and Nursetyo, 2020) menyatakan dalam penelitiannya buku pedoman yang dikembangkan sangat baik dan memandu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Demikian juga (Revian, Kusuma and Nursetyo, 2020) menyatakan bahwa buku panduan mini riset yang dikembangkan sangat valid dan layak untuk digunakan.

Salah satu isu global yang menarik untuk

digunakan sebagai materi pembelajaran adalah literasi keuangan. Melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2015, sepertinya belum membuahkan hasil yang maksimal, nyatanya literasi keuangan siswa di Indonesia masih rendah. Hasil Survey Nasional Literasi Keuangan tahun 2019 (OJK, 2019) menyimpulkan bahwa masyarakat Indonesia masih kurang memahami tentang konsep keuangan dan rendahnya pemahaman terhadap layanan dan produk jasa keuangan. Selain itu, rendahnya alokasi dana pendidikan yang disediakan oleh rumah tangga juga menjadi masalah (Ranteallo, Herawati and Mulyani, 2022). Dijalur pendidikan sendiri, literasi keuangan belum serius dilakukan, salah satunya dikarenakan adanya budaya tabu membicarakan uang didepan anak-anak (Rapih, 2016), serta ketersediaan sumber belajar literasi itu sendiri (Hartatik, Astuti and Ramadhani, 2022). Padahal, literasi keuangan dapat membantu peserta didik mencapai kesejahteraan di masa depan dengan kebebasan keuangan dalam hidup (Sina, 2008).

Untuk membekali keterampilan mahasiswa dalam mengembangkan materi literasi keuangan untuk siswa SD di masa mendatang, salah satu upaya yang dilakukan dengan meningkatkan profesionalisme calon guru sekolah Dasar, dengan memberikan materi perkuliahan literasi keuangan untuk anak usia Sekolah Dasar. Materi ini dapat difasilitasi oleh mata kuliah Pendidikan IPS. Sehingga, di masa mendatang materi literasi keuangan dapat berjalan secara maksimal.

Sejauh ini belum ada ditemukan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebetulnya juga telah menerbitkan buku seri dengan judul ‘Sikapi Uangmu’ namun buku ini ditujukan untuk bahan bacaan dengan sasaran siswa tingkat Dasar dan menengah. Kemendikbud juga telah menerbitkan Modul Literasi Finansial tahun 2021, tetapi buku ini juga hanya menyajikan ruang lingkup materi literasi finansial yang dapat diberikan pada siswa, dan belum menuntun untuk kegiatan pedagogik yang dilakukan.

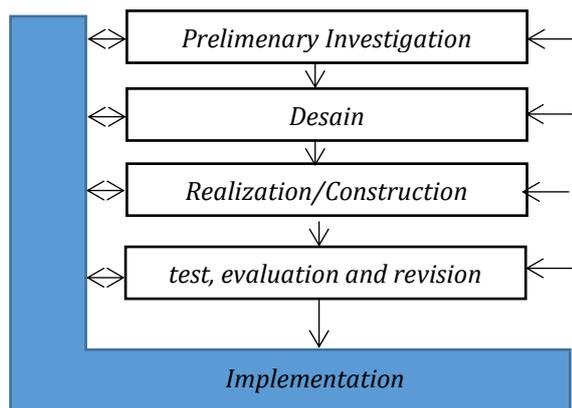
Buku panduan Pedoman Penulisan Buku Bacaan Literasi Keuangan yang dikembangkan ini dapat menjadi pedoman praktis dalam menyusun bahan bacaan literasi keuangan untuk siswa SD oleh calon guru SD. Hasil belajar yang dicapai nantinya dapat digunakan sebagai portofolio lulusan untuk program pendidikan selanjutnya dan melamar pekerjaan. Namun demikian, buku ini hanya dikembangkan untuk kalangan terbatas, jika akan digunakan pada mahasiswa PGSD perguruan tinggi lain maka perlu dilakukan penyesuaian.

Buku panduan yang dikembangkan diintegrasikan pada mata kuliah Pendidikan IPS, hal ini dilakukan karena Capaian Pembelajaran yang dimiliki oleh mata kuliah ini memungkinkan untuk diterapkan pada pembelajaran IPS di SD, sebab mata kuliah ini melakukan pengkajian dan praktik pembelajaran IPS di SD. Meskipun literasi keuangan juga dapat diintegrasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, relevansi materi literasi keuangan lebih tinggi dilakukan. Ruang lingkup materi ini akan lengkap disajikan jika dinaungi oleh kompetensi Dasar pada muatan pembelajaran IPS pada cabang ilmu Ekonomi.

Dari uraian di atas, tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk mengetahui kelayakan buku panduan yang dikembangkan berdasarkan kriteria kevalidan, kepraktisan dan keterterapan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Research and Development (R&D)* model pengembangan Model Plomp (1997:5). Tahapan kegiatan yang dilakukan yaitu: fase investigasi awal (*preliminary investigation*), fase desain (*design*), fase realisasi/konstruksi (*realization/construction*), fase tes, evaluasi dan revisi (*test, evaluation and revision*), dan implementasi (*implementation*). Gambaran langkah kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1 Prosedur Pengembangan Model Plom

Subjek dalam penelitian ini adalah Ahli Teknologi Pendidikan. Subjek ujicoba dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu berjumlah 40 orang yang mengikuti mata kuliah Pendidikan IPS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi ahli untuk mengukur kevalidan buku panduan yang dikembangkan, lembar kepraktisan untuk mengukur kepraktisan buku panduan yang dikembangkan berdasarkan pendapat mahasiswa, serta lembar penilaian proyek untuk mengukur keterterapan berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada materi pengembangan pembelajaran literasi keuangan.

Data kevalidan, kepraktisan, dan keterterapan pengembangan buku panduan akan dianalisis dengan deskriptif presentase, dengan rumus (Akbar dan Sriwiyana, 2011:208):

$$V = \frac{TSEV}{S - \max} \times 100\%$$

Keterangan:

- (1) V= Validitas;
- (2) TSEV= Total Skor Empirik;
- (3) S-max = Skor maksimal yang diharapkan

Selanjutnya diberikan penafsiran dan pengambilan keputusan tentang kualitas produk pengembangan dengan menggunakan kriteria validitas di bawah ini.

Tabel 1 Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi

Peresentase	Kualifikasi	Keterangan
80% - 100%	Sangat Valid/ Sangat Praktis	Dapat digunakan tanpa revisi
60% - 79%	Cukup valid/ Cukup Praktis	Dapat digunakan dengan revisi kecil
50% - 59%	Kurang Valid/ Kurang Praktis	Tidak dapat digunakan
< 49%	Tidak Valid/ Tidak Praktis	Terlarang digunakan

(Diadaptasi dari Akbar dan Sriwiyana, 2011:207).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Penelitian

Buku pedoman bahan bacaan literasi keuangan untuk siswa SD ini dilakukan karena adanya keterbatasan sumber belajar yang mampu meningkatkan profesionalisme calon guru SD dalam melaksanakan pembelajaran juga rendahnya keterampilan mahasiswa calon guru dalam menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan topik/tema tertentu dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Salah satu tema yang menarik untuk dimanfaatkan dalam pengembangan materi pembelajaran di Sekolah Dasar adalah literasi keuangan.

Dari berbagai hasil penelitian masih menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Dalam pembelajaran literasi, salah satu penyebab rendahnya literasi yang dimiliki oleh siswa adalah proses pembelajaran yang tidak kontekstual (Fuadi et al., 2020) serta ketersediaan sarana yang kurang mendukung (Hamdah, 2018). Akibat yang dapat ditimbulkan dari keterbatasan media pembelajaran yang digunakan dapat mengakibatkan turunnya perhatian peserta didik yang menjadikan

kelas tidak kondusif dan terjadi pertikaian (Suhana et al., 2022).

Untuk meningkatkan profesionalisme calon guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka perlu segera dilakukan upaya untuk mengatasinya dengan mengembangkan buku panduan bahan bacaan literasi keuangan untuk siswa SD. Pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dilaksanakan pada pembelajaran mata kuliah Pendidikan IPS. Sebagaimana (Hamdah, 2018) menyebutkan pengajaran literasi keuangan dapat dilakukan pada mata pelajaran salah satunya IPS.

Untuk menghasilkan produk pengembangan yang layak digunakan digunakan model pengembangan model Plomp. Menurut (Rochmad, 2012) Model Plomp dipandang lebih luwes dan fleksibel dikarenakan pada setiap langkahnya memuat kegiatan pengembangan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik penelitiannya.

Prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan langkah pada model pengembangan Plomp yaitu:

a) Tahap Analisis Kebutuhan (*Preliminary Investigation*)

Dalam tahap analisis kegiatan yang dilakukan, meliputi:

1) Analisis Masalah

Pada tahap ini dilakukan investigasi terhadap persoalan-persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran literasi keuangan di lapangan dan mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Termasuk, mengembangkan buku panduan Pedoman Penulisan Buku Bacaan Literasi Keuangan

Hasil dari dari analisis masalah ini digunakan untuk melaksanakan penelitian lapangan untuk mengetahui bentuk Buku panduan penulisan bahan bacaan Literasi keuangan yang akan dihasilkan.

2) Tahap Identifikasi Sumber

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mengidentifikasi berbagai sumber – sumber yang dapat digunakan sebagai informasi materi yang akan disajikan. Dari hasil penelusuran yang dilakukan berbagai sumber yang dapat digunakan, antara lain: Modul Literasi Keuangan, Artikel hasil penelitian, Laporan penelitian, serta pedoman penyusunan karya ilmiah.

3) Tahap Analisis Komponen Pembelajaran

Pada tahap ini mencakup analisis tujuan pembelajaran/kompetensi, analisis situasi pembelajaran, analisis peserta didik, dan analisis isi pembelajaran. Tujuan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa, yaitu:

- a) Mengembangkan sumber – sumber bacaan dalam meningkatkan literasi masyarakat Indonesia.
- b) Mampu mengembangkan sendiri sumber – sumber belajar cetak yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di SD.
- c) Memahami dan mampu mengembangkan materi pembelajaran pada muatan pelajaran IPS yang diajarkan pada siswa SD.
- d) Meningkatkan kemampuan profesionalisme calon guru sekolah dasar dalam mengembangkan media pembelajaran.

4) Tahap Desain (*Desain*)

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini, yaitu:

- a) Penyusunan *Story Board* atau komponen – komponen buku panduan Literasi Keuanganyang akan dikembangkan, meliputi bagian pendahulua, bagian inti, dan bagian penutup.
- b) Penentuan strategi penyajian pembelajaran dalam buku panduan.
- c) Pembuatan *prototype* produk awal sebelum uji coba.

5) Tahap Realisasi/ Konstruksi (*realization/ construction*)

Pada tahap pengembangan produk ini dilakukan dengan mendesain buku panduan Literasi Keuangansesuai dengan tahap desain yang sudah ditetapkan.

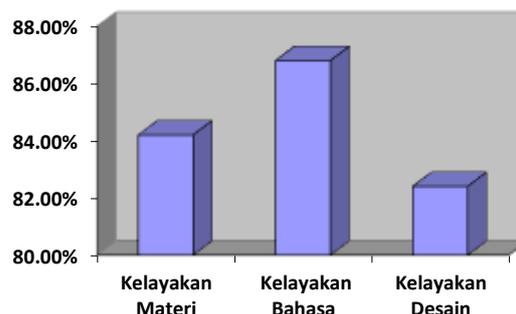
6) Tahap Pengujian, evaluasi dan Revisi (*Test, Evaluation And Revision*)

Pada tahap ini dilakukan evaluasi formatif terhadap draft buku panduan Literasi Keuangan yang telah dikembangkan yaitu melakukan validasi teknologi pendidikan, untuk mengetahui apakah produk pengembangan tersebut layak diterapkan atau diujicobakan untuk anak usia SD. Sehingga nanti akan didapat saran untuk memperbaiki produk pengembangan sebelum diterapkan atau diujicobakan di lapangan.

Setelah divalidasi, buku panduan Literasi Keuangan dilakukan uji lapangan untuk mengetahui kelayakan buku panduan yang telah dikembangkan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui kelayakan dengan melihat tanggapan guru dan peserta didik.

2. Hasil Uji Validasi Ahli

Setelah produk yang dikembangkan selesai dibuat menjadi draft awal, langkah berikutnya adalah melakukan uji validasi ahli. Uji Validasi ahli dilakukan pada Dosen yang memiliki pengalaman dalam bidang pengajaran dan penelitian tentang teknologi pendidikan. Hasil uji validasi ahli dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Validasi Ahli

Dari gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji validasi ahli berdasarkan aspek kelayakan materi memperoleh skor sebesar 84,2% dengan predikat “sangat valid”. Adapun indikator yang dinilai pada aspek materi yaitu: (a) kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (b) kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah; (c) kesesuaian dengan tujuan kompetensi; (d) kegiatan pembelajaran yang dikembangkan; (e) kebermaknaan dan kebermanfaatn untuk pengembangan kompetensi professional; (f) kejelasan instruksi yang diberikan; (g) urutan materi sistematis dan logis; dan (h) kecukupan penilaian yang relevan dengan tujuan kompetensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang dikembangkan layak untuk digunakan. Hasil uji validasi ahli pada aspek kelayakan Bahasa yang digunakan mendapatkan skor sebesar 86,8% dengan predikat “sangat Valid”. Kelayakan aspek kebahasaan diukur berdasarkan indikator: (a) Bahasa sesuai dengan kaidah PEUBI; (b) peristilahan yang sesuai dengan pokok bahasan; (c) Bahasa yang komunikatif; (d) konsisten menggunakan istilah; dan (e) kalimat yang digunakan mewakili isi pesan. Hasil uji validasi media mendapatkan skor sebesar 82,4% dengan predikat “sangat baik”. kelayakan aspek media diukur berdasarkan indikator: (a) ukuran halaman yang digunakan; (b) jenis huruf yang digunakan; (c) kemenarikan cover; (d) keserasian warna tulisan dengan *background*; dan (e) warna pada cover. Hasil temuan ini relevan dengan penelitian sebelumnya (Zahro,

Yuda and Widiastuti, 2021) yang menyatakan buku pedoman yang dikembangkan valid dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Namun demikian, terdapat saran dari ahli yang direkomendasikan untuk diperbaiki dalam draft awal. Saran yang diberikan yaitu:

Tabel 2. Saran dan Komentar dari Ahli

No	Saran dan Komentar	Komentar Pengembang
1	Buku pedoman yang dikembangkan sudah relevan namun judul buku perlu dibuat ringkas.	Telah dilakukan perbaikan pada judul buku menjadi lebih ringkas.
2	Sebaiknya dilakukan penyuntingan terutama pada ejaan yang digunakan	Telah dilakukan penyuntingan pada draft awal dengan rekan sejawat.
3	Daftar isi agar menggunakan sistem, agar lebih rapi.	Sudah digunakan menu "Table of Contents" pada program Ms. Word 2016.
4	Daftar tabel juga sebaiknya dibuat seragam.	Telah diperbaiki sesuai saran.
5	Perhatikan kembali kata yang kurang hurufnya, karena dapat mengurangi makna.	Telah dilakukan penyuntingan teman sejawat.
6.	Sebaiknya dikemas dalam bentuk buku agar dapat diajukan ISBNnya.	Telah dilakukan editing dan layouting sesuai dengan saran dari Reviewer dan perpunas.

3. Hasil Uji Kepraktisan

Uji kepraktisan dilakukan dengan menjangkau informasi dari mahasiswa sebagai pengguna. Dalam uji ini, sebanyak 12 orang mahasiswa dilibatkan sebagai kelompok kecil untuk representasi mahasiswa seluruhnya. penyebaran angket kepraktisan kepada mahasiswa dilakukan menggunakan *Google*

form. Hasil uji kepraktisan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Kepraktisan

No	Kriteria	Skor Rata-rata
1	Kejelasan Tujuan kompetensi yang dicapai.	80,8%
2	Membantu memahami konsep yang dipelajari.	86,2%
3	Memberikan pengalaman baru	90,8%
4	Mudah digunakan.	80,6%
5	Bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.	84,8%
6.	Mendukung kolaborasi sejawat	86,6%
7.	Mendukung pengembangan diri.	82,4%
8.	Bukunya menarik dan praktis.	90,2%

Dari tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh kriteria dijawab oleh mahasiswa dalam kelompok kecil dengan predikat "sangat praktis". Namun demikian, hal yang perlu diperhatikan berikutnya adalah pada kriteria "kejelasan tujuan kompetensi yang dicapai dan Mudah digunakan" mendapatkan skor masing-masing 80,8% dan 80,6%, ini menandakan bahwa produk pengembangan perlu memperjelas dan memperdalam kembali tujuan kompetensi agar mudah dipahami oleh mahasiswa. Demikian juga, buku pedoman yang telah dikembangkan perlu dipertimbangkan kembali agar mudah digunakan. Kepraktisan temuan dalam penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian (Zahro, Yuda and Widiastuti, 2021)

4. Hasil Uji Keterterapan

Uji keterterapan buku pedoman yang dikembangkan diukur berdasarkan hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah menggunakan produk pengembangan. Uji keterterapan dilakukan pada saat proses perkuliahan dengan memberikan proyek kepada mahasiswa sesuai dengan petunjuk yang disajikan dalam buku. Tugas diberikan kepada mahasiswa melalui aplikasi *Google Classrom*, dan hasil kerja mahasiswa dikumpulkan secara otomatis dan tersimpan pada *Google Drive* instruktur/dosen.

Dari petunjuk yang diberikan, beberapa hasil tugas mahasiswa yang dikumpulkan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Hasil Karya Bahan Bacaan Literasi Keuangan Mahasiswa

Gambar 3 di atas adalah contoh hasil karya mahasiswa yang membuat bahan bacaan literasi keuangan untuk anak usia SD. Dari beberapa topik yang diberikan kepada mahasiswa, hasil tugas yang diserahkan kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan IPS telah memenuhi harapan yang diinginkan. Mahasiswa telah mampu merancang bahan bacaan yang disajikan dalam bentuk buku. Mahasiswa juga telah mampu memilih judul buku yang menarik untuk dibaca anak. Gambar pada cover juga telah mewakili dari isi bacaan. Pemilihan warna pada cover juga menarik dan huruf yang digunakan juga tepat.

5. Produk Akhir Pengembangan

Produk akhir pengembangan berupa Buku Pedoman Penulisan Bahan Bacaan Literasi Keuangan untuk anak SD dapat dilihat pada laman: <https://drive.google.com/file/d/1RdVg5R5Fu->

[krtgtVWhieoXpe5q6iOxv4/view?usp=sharing](https://drive.google.com/file/d/1RdVg5R5Fu-)



Gambar 4. Halaman Depan Buku Panduan

Produk yang telah direvisi dan disempurnakan telah mendapat ISBN dari Perpustakaan dengan nomor ISBN 978-623-7074-87-8.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah produk pengembangan yang dihasilkan berupa buku pedoman penulisan bahan bacaan literasi keuangan untuk anak SD telah layak digunakan berdasarkan kriteria kevalidan, kepraktisan dan keterterapan. Dari hasil validasi yang dilakukan, berdasarkan aspek kelayakan materi memperoleh skor sebesar 84,2% dengan predikat “sangat valid”, pada aspek kelayakan Bahasa yang digunakan mendapatkan skor sebesar 86,8% dengan predikat “sangat Valid”, dan uji validasi media mendapatkan skor sebesar 82,4% dengan predikat “sangat baik. Uji kepraktisan produk pengembangan juga mendapatkan kriteria “sangat baik”. Sedangkan uji keterterapan buku pedoman yang dikembangkan juga hasil yang dicapai oleh mahasiswa berdasarkan tugas yang dikumpulkan sangat layak.

Saran disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu: (1) Penelitian yang akan datang hendaknya menggunakan variasi produk yang dihasilkan

berdasarkan tugas belajar yang diberikan dalam buku pedoman, seperti bahan belajar suplemen, media pembelajaran digital, juga tenaga; (2) Penelitian dimasa mendatang hendaknya dapat memberikan tambahan video pembelajaran untuk mendampingi siswa belajar menggunakan buku pedoman yang digunakan; (3) Buku Pedoman ini hendaknya dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan sarana dan prasarana perangkat teknologi informasi dan komunikasi; (4) Perlu dilakukan penyesuaian terhadap buku pedoman yang dikembangkan jika akan digunakan pada mahasiswa lain; dan (5) Hendaknya, sumber – sumber materi pembelajaran literasi keuangan dapat mengintegrasikan dengan budaya dan kearifan lokal yang ada di sekitar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuadi, H., Robbia, A.Z., Jamaluddin, J. and Jufri, A.W., 2020. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), pp.108–116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>.
- Hamdah, S., 2018. Problematika Serta Solusi Program Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 44 Pamulang. [online] Available at: <<http://103.229.202.68/dspace/handle/123456789/41094>>.
- Hartatik, S.F., Astuti, E.S. and Ramadhani, A.A., 2022. Tantangan Penerapan Pembelajaran Literasi di Sekolah Sasaran Program Kampus Mengajar. 5(1), pp.5351–5354.
- Indah, H.U. and Uswatun, H., 2013. Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran di SD Negeri Maguworharjo 1 Yogyakarta. *Didaktika*, [online] 53(9), pp.1689–1699. <https://doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>.
- Jannah, I.M., 2017. Urgensi Peningkatan Profesionalisme Guru. *Tasyri'*, [online] 24(April), pp.32–47. Available at: <<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3150>>.
- OJK, 2019. Survei nasional literasi and inklusi keuangan. *Survey Report*, [online] pp.1–26. Available at: <www.ojk.go.id>.
- Ranteallo, A.T., Herawati, N. and Mulyani, A.S., 2022. Education for Financial Literacy on Children Educationon Fund Among Housewives in West Jakarta. 5, pp.5304–5307.
- Rapih, S., 2016. PENDIDIKAN LITERASI KEUANGAN PADA ANAK: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), p.14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>.
- Revian, M.E., Kusuma, R.M. and Nursetyo, K.I., 2020. Pengembangan Buku Panduan Praktik Produksi Besar Pada Mata Kuliah Pengembangan Media Video Di Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 3(1), pp.24–35. <https://doi.org/10.21009/jpi.031.04>.
- Rochmad, 2012. Desain Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika. *Jurnal Kreano*, [online] 3(1), pp.59–72. <https://doi.org/10.15294/KREANO.V3I1.2613.G2672>.
- Setiaji, K., 2015. PILIHAN KARIR MENGAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI (Kajian Motivasi Karir Mengajar, Career Self Efficacy, Status Sosial Ekonomi, Minat menjadi Guru Terhadap Prestasi Akademik). *Desember*, X(2), pp.196–211.
- Sina, P.G., 2008. Peran Orangtua dalam Mendidik Keuangan pada Anak (Kajian Pustaka). pp.74–86.
- Suhana, A., Wardani, K.W., Kristen, U. and Wacana, S., 2022. Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual untuk Meningkatkan Dimensi Bergotong Royong pada Pembelajaran IPS Materi Tindakan Heroik Mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. 5.
- Zahro, E.A., Yuda, M.U. and Widiastuti, S., 2021. Pengembangan Buku Panduan Membaca Cerita Sebagai Bahan Ajar Tambahan

Memahami Cerita Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 1(4), pp.171-178. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.36>.